

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran BAZNAS Kota Medan

1. Profil BAZNAS kota Medan

Di Indonesia, sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, ada 2 institusi yang diberikan hak dalam mengelola zakat. Kedua institusi tersebut adalah Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat.

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah Lembaga Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Untuk pemerintah pusat dikenal BAZNAS, untuk daerah dikenal dengan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten dan Kota. Organisasi BAZ disemua tingkatan bersifat koorinatif, konsultatif, dan informatif.

Kepengurusan BAZ terdiri dari unsur ulama, kaum cendekia, tokoh masyarakat, tenaga profesional, dan wakil dari pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain memiliki sifat amanah, adil, berdedikasi, profesional, dan berintegritas tinggi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Adapun BAZNAS Kota Medan merupakan lembaga resmi non-struktural yang dibentuk oleh Pemerintah untuk melaksanakan “Pengelolaan Zakat” berdasarkan undang-undang zakat yang berlaku. BAZNAS Kota Medan mulai menunjukkan eksistensinya di kelembagaan pengelolaan zakat pada tanggal 10 Oktober 2016. Lembaga ini diresmikan langsung oleh Walikota Medan saat itu yakni Bapak Drs. H. Dzulmi Eldin, M.Si, MH melalui SK Nomor: 451.951.k/2016,

2. Visi Misi BAZNAS Kota Medan

Visi

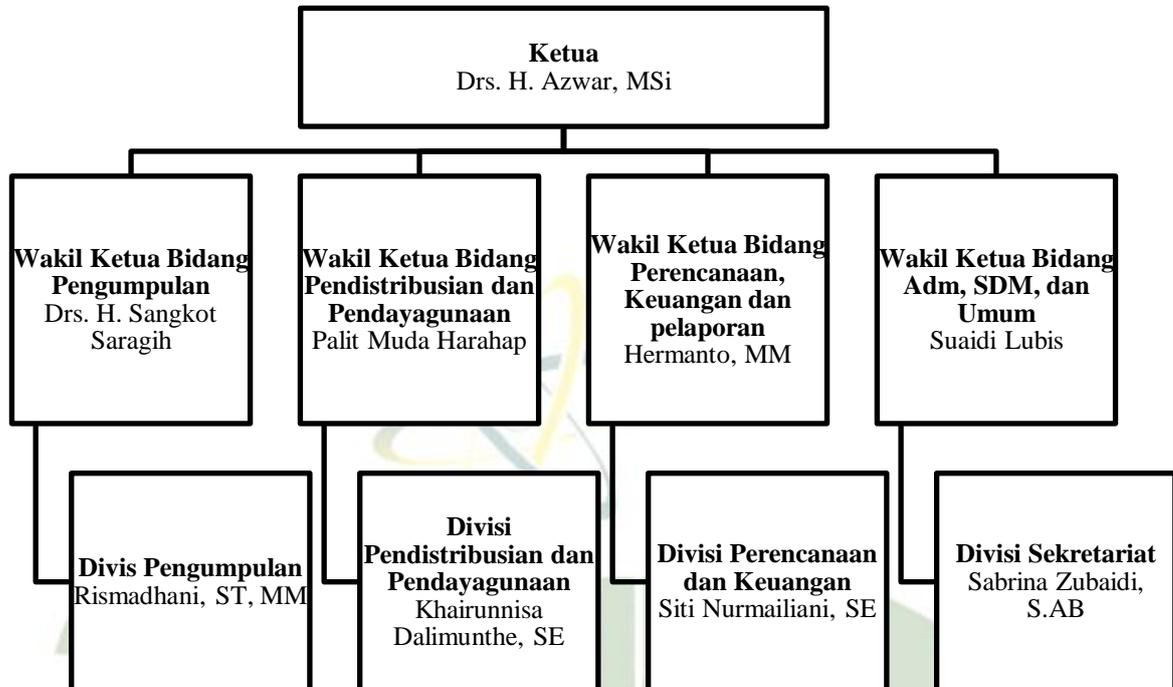
“Menjadi Pengelola Zakat terbaik, Terpercaya dan Amanah di Kota Medan”.

Misi

- a. Berkordinasi dengan Pemerintah Kota Medan, BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, dan LAZ dalam mencapai target.
- b. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah.
- c. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah untuk mengentaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- d. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- e. Menerapkan sistem pelayanan yang prima kepada seluruh pemangku kepentingan Zakat, Infak, dan Sedekah.

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Medan

Adapun struktur organisasi BAZNAS adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

Berikut adalah rincian dan tugas dari setiap struktur di BAZNAS Kota Medan.

a. Ketua

Adapun ketua adalah pimpinan tertinggi di BAZNAS Kota Medan. Secara rinci, ketua memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menjadi kordinator kelembagaan
- 2) Bagian tertinggi di kelembagaan
- 3) Memimpin anggota untuk menyusun rencana kerja kelembagaan
- 4) Mengevaluasi strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Medan
- 5) Menjalin komunikasi dengan pihak regulator (Kementrian Agama) dan Eksekutor (Pemerintah Kota Medan)

b. Bidang Pengumpulan

Bidang Pengumpulan adalah bagian dari BAZNAS Kota Medan yang memiliki fokus aktifitas pada pengumpulan dana Zakat, Infak, dan Sedekah dari para Muzakki. Rincian tugas pengumpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan sosialisasi kewajiban berzakat.
- 2) Mengedukasi para wajib zakat
- 3) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak untuk melaksanakan pengumpulan dana zakat
- 4) Membentuk UPZ Masjid, Dinas dan Perkantoran.
- 5) Mengumpulkan zakat dari masyarakat sesuai dengan target zakat yang ditetapkan.

c. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Bagian Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan ini memiliki fokus dana menyalurkan zakat yang dihimpun oleh bagian pengumpulan. Pendistribusian memiliki makna penyaluran zakat secara konsumtif. Sedangkan pendayagunaan adalah penyaluran zakat pada aktifitas produktif. Rincian tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan zakat kepada mustahik
- 2) Membentuk mekanisme pendayagunaan zakat produktif.
- 3) Melakukan evaluasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

d. Bidang Perencanaan Keuangan dan Laporan

Bidang perencanaan keuangan dan laporan adalah bagian dari kelembagaan zakat yang mengendalikan keuangan zakat. Rincian tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan keuangan zakat kelembagaan
- 2) Membuat sistem keuangan zakat yang terintegrasi kepada arah digital.
- 3) Membuat laporan keuangan.

e. Bidang Administrasi, SDM dan Umum

Bagian ini adalah yang mengkoordinasi aktifitas perekrutan sumber daya manusia, pelatihan karyawan, dan mengarsipkan dokumen penting kelembagaan.

4. Program BAZNAS Kota Medan

Program adalah rangkaian kegiatan yang menjadi fokus BAZNAS Kota Medan dalam menyalurkan zakat kepada masyarakat. Program akan menjadi nilai tambah lembaga zakat sebab memberikan keyakinan donatur bahwa dana yang diberikan sesuai dengan yang berhak menerimanya. Adapun program di BAZNAS Kota Medan adalah sebagai berikut:

a. Medan Cerdas

Program Medan Cerdas adalah program di BAZNAS Kota Medan dalam membantu masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk bantuan pendidikan. Medan Cerdas diwujudkan dalam bentuk beasiswa, bantuan sarana pendidikan, dan bantuan pendidikan lainnya.

b. Medan Sehat

Medan sehat adalah program BAZNAS Kota Medan dalam membantu masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk bantuan jaminan kesehatan. Medan Sehat ini diwujudkan dalam bentuk bakti sosial kesehatan, ambulance, dan lain sebagainya.

c. Medan Makmur

Medan Makmur adalah program BAZNAS Kota Medan dalam membantu masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk bantuan ekonomi produktif. Program ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan makmur secara ekonomi.

d. Medan Peduli

Medan peduli adalah program BAZNAS Kota Medan dalam membantu masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk bantuan terhadap bencana alam. Bantuan ini dalam bentuk bantuan kepada korban kebakaran, bencana alam, bencana sosial dan lain sebagainya.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah hasil dari pengumpulan data penelitian yang menjadi dasar dalam menentukan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan dari olahan data pada kuisisioner penelitian yang telah disebarakan kepada 85 responden yakni Muzakki di BAZNAS Kota Medan. Hasil penelitian diawali dengan identifikasi responden dan diikuti pengujian data penelitian.

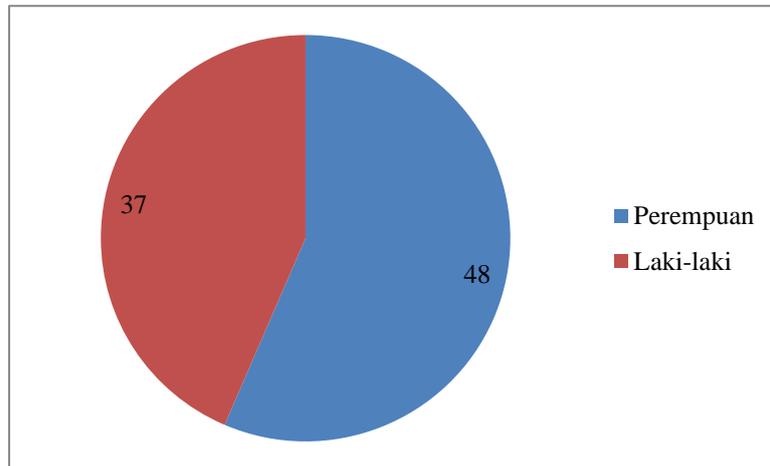
1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah tahap mengidentifikasi data diri responden yang dikumpulkan dari kuisisioner yang disebarakan. Tujuan dari analisis data responden untuk mengetahui kondisi yang berkaitan dengan variabel penelitian yang ada pada diri responden penelitian. Analisis data responden terdiri dari beberapa pertanyaan penelitian yang mengungkapkan kondisi pribadi dari masing-masing responden penelitian. Adapun hasil dari analisis data responden adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Jenis Kelamin Responden



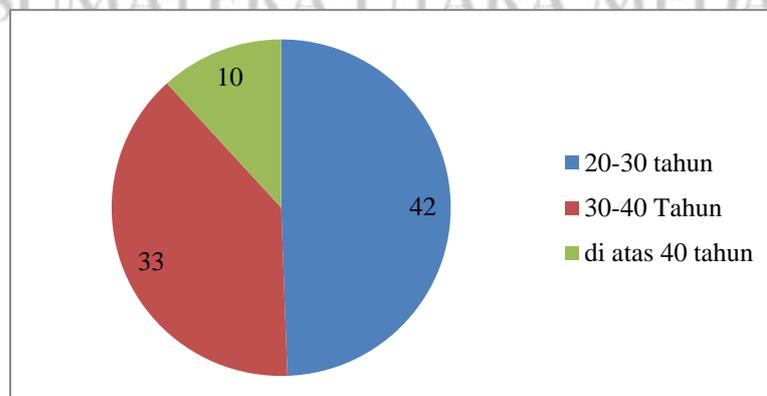
Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin Perempuan. Adapun jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 48 orang. Sedangkan sisanya sekitar 37 orang responden berjenis kelamin Laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Muzakki di BAZNAS Kota Medan berjenis kelamin perempuan.

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Usia Responden



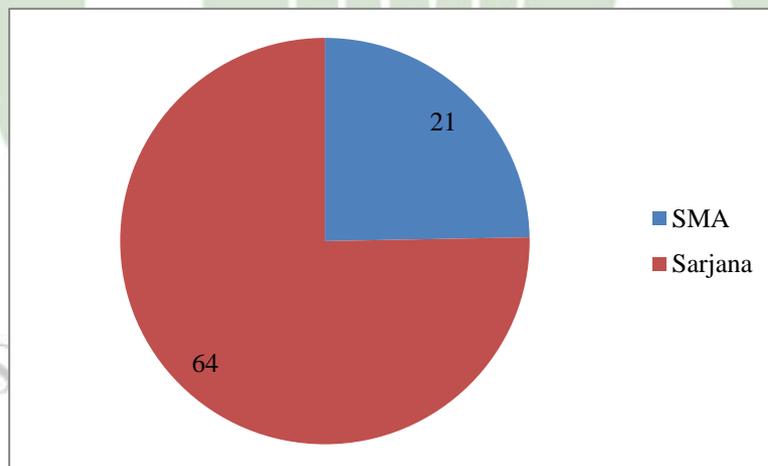
Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan analisis usia responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berzakat di BAZNAS Kota Medan berada pada usia antara 20-30 tahun. Adapun jumlah responden yang berada pada usia tersebut adalah 42 orang responden. Selanjutnya adalah responden yang memiliki usia 30-40 Tahun dengan jumlah 33 orang responden. Sedangkan sisanya responden yang memiliki usia di atas 40 tahun yang memiliki jumlah yakni 10 orang responden. Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Muzaki di BAZNAS Kota Medan berusia 20-30 tahun. Hal ini disebabkan sebagian besar Muzakki yang ada di BAZNAS Kota Medan adalah para pekerja yang berada pada usia produktif.

c. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Pendidikan Responden



Sumber: Data Olahan, 2022

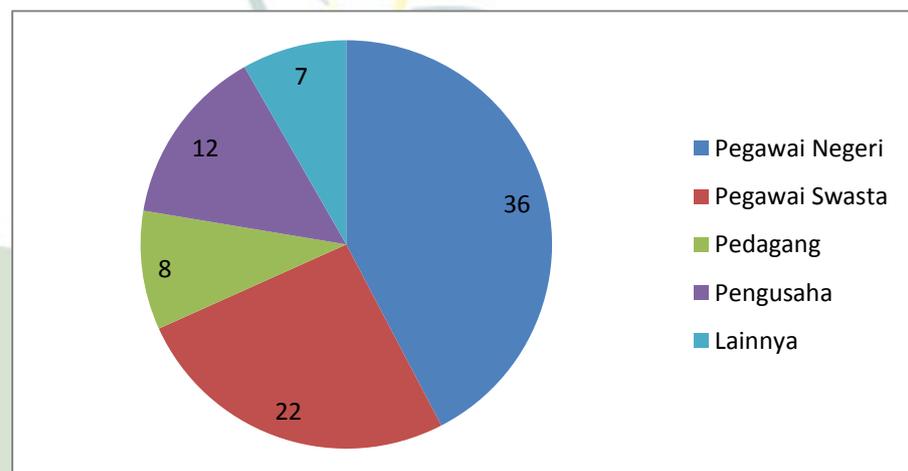
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari jenjang pendidikan Sarjana dengan jumlah 64 orang responden. Selanjutnya adalah responden dengan pendidikan SMA dengan jumlah 21 responden. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa responden memiliki jenjang pendidikan yang

beraneka ragam. Namun yang paling dominan adalah responden dengan jenjang pendidikan Sarjana. Sehingga dapat diketahui bahwa minat zakat lebih besar terjadi pada masyarakat yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi.

d. Pekerjaan

Berikut pekerjaan dari responden di BAZNAS Kota Medan menunjukkan data sebagai berikut:

Gambar 4.5
Pekerjaan Responden



Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Muzakki di Baznas Kota Medan adalah Pegawai Negeri dengan jumlah 36 responden. Selanjutnya adalah Muzakki yang memiliki pekerjaan Pegawai Swasta dengan jumlah 22 responden. Selanjutnya adalah Muzakki dengan pekerjaan sebagai pengusaha dengan jumlah 12 responden. Selanjutnya muzakki dengan pekerjaan sebagai pedagang dengan jumlah 8 responden. Sisanya sebanyak 7 responden memiliki pekerjaan lainnya.

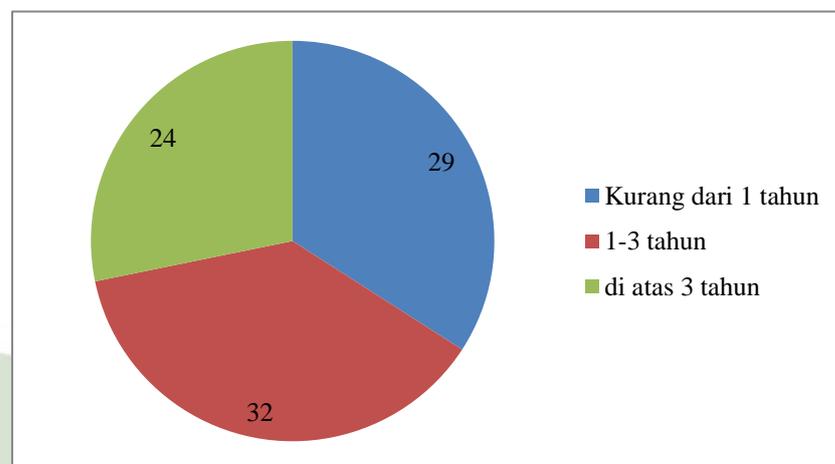
Berdasarkan data di atas bahwa diketahui muzakki di BAZNAS Kota Medan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Terdapat muzakki yang memiliki pekerjaan yang tetap seperti pegawai negeri dan

pegawai swasta. Juga terdapat muzaaki yang bekerja sebagai pengusaha dan pedagang.

e. Lama Menjadi Muzakki di BAZNAS Kota Medan

Berikut Lama menjadi Muzakki di BAZNAS Kota Medan oleh responden menunjukkan data sebagai berikut:

Gambar 4. 6
Lama Menjadi Muzaki



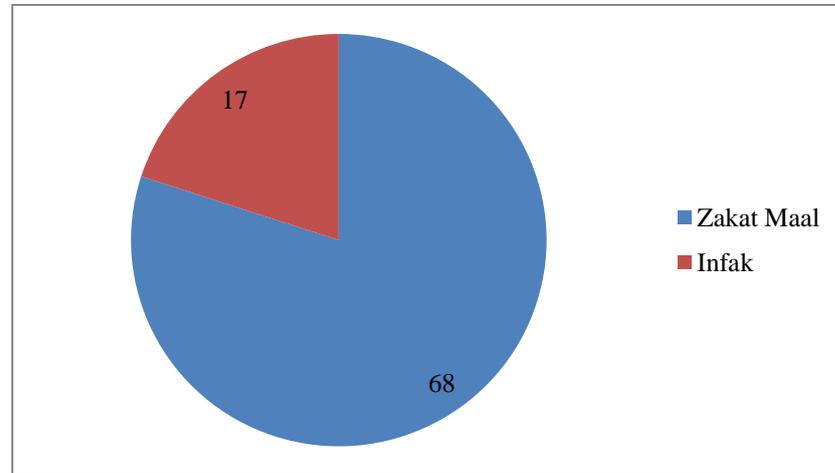
Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjadi Muzakki di BAZNAS Kota Medan sekitar 1-3 tahun dengan jumlah 32 responden. Selanjutnya adalah responden yang menjadi Muzakki kurang dari 1 tahun dengan jumlah 29 responden. Selanjutnya adalah responden yang menjadi staf sudah di atas 3 tahun dengan jumlah 24 responden.

f. Jenis Donasi di BAZNAS Kota Medan

Adapun jenis donasi di BAZNAS Kota Medan oleh responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 7
Jenis Donasi Responden



Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah Muzakki yang membayar Zakat Maalnya di BAZNAS Kota Medan dengan jumlah 68 responden. Sedangkan sisanya terdapat 17 responden yang menyatakan bahwa melakukan donasi di BAZNAS Kota Medan dalam bentuk Infak.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau *statistic deskriptif* adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data yang dikumpulkan terkait dengan variabel Digitalisasi, Teknologi Informasi. Dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan.

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{range skor}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 85 \times 5 = 425$$

$$\text{Skor terendah} = 85 \times 1 = 85$$

Sehingga range untuk hasil survey, yaitu:

$$\text{Range} = \frac{425-85}{5} = 68$$

Range Skor:

85 – 153 = Sangat Buruk

155 - 221 = Buruk

222 - 289 = Sedang

290 - 357 = Baik

357 - 425 = Sangat Baik

Adapun hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif Digitalisasi Zakat (X1)

Digitalisasi didefinisikan sebagai eksploitasi peluang digital. Transformasi digital kemudian didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk merestrukturisasi ekonomi, lembaga dan masyarakat pada tingkat sistem. Digitalisasi Zakat bermakna sebagai aktifitas pemanfaatan sistem digital dalam operasional zakat. Operasional zakat yang dimaksudkan mulai dari pembayaran oleh sampai dengan pelaporan yang dapat dibantu oleh sistem digital.

Digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Medan diwujudkan melalui kerjasama donasi zakat dan infak melalui Gopay. Dengan adanya kerjasama tersebut memudahkan para muzaki untuk membayar dana zakatnya dengan menghemat waktu dan tempat.

Adapun tanggapan responden terhadap Digitalisasi Zakat di BAZNAS Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Digitalisasi Zakat (X1)

No	Indikator	Tanggapan					Skor	Ket	
		1	2	3	4	5			
1	BAZNAS Kota Medan Memiliki Aplikasi Digital yang berkualitas dalam membantu Muzaki dalam berzakat	F	0	0	16	49	20	344	Baik
		Skor	0	0	48	196	100		
2	Aplikasi Digital Zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan merupakan solusi bagi Muzaki	F	0	0	17	40	28	351	Baik
		Skor	0	0	51	160	140		
3	Digitalisasi Zakat di BAZNAS Kota Medan sangat kreatif	F	0	0	28	31	26	338	Baik
		Skor	0	0	84	124	130		
4	sarana digitalisasi zakat oleh BAZNAS Kota Medan mudah digunakan oleh Muzaki	F	6	4	27	29	19	306	Baik
		Skor	6	8	81	116	95		
5	sarana digitalisasi zakat oleh BAZNAS Kota Medan memiliki kemampuan untuk bekerja sama antara muzaki dan amil	F	1	8	44	20	12	289	Cukup
		Skor	1	16	132	80	60		
Rata-rata Skor							325,60	Baik	

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor pada variabel digitalisasi zakat adalah 325,60 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa pada BAZNAS Kota Medan memiliki kondisi digitalisasi zakat yang sudah cukup baik sehingga memudahkan responden melaksanakan pembayaran zakat di lembaga tersebut.

Adapun indikator yang paling tinggi adalah *Creativity* dengan pernyataan “Aplikasi Digital Zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan merupakan solusi bagi Muzaki”. Adapun indikator tersebut mendapatkan skor 351 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi digitalisasi zakat pada BAZNAS Kota

Medan melalui kerjasama dengan Gojek merupakan strategi yang kreatif bagi para muzakki.

Indikator yang paling rendah adalah *Ability to Work Collaboratively* yang diwakili oleh pernyataan “sarana digitalisasi zakat oleh BAZNAS Kota Medan memiliki kemampuan untuk bekerja sama antara muzaki dan amil”. Pada indikator ini mendapatkan skor 289 dengan Predikat Cukup. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Medan masih belum memenuhi kemampuan dalam mendekatkan antara muzaki dan amil.

b. Deksriptif Teknologi Informasi (X2)

Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semulanya teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan demikian, semakin berkembangnya teknologi informasi hampir semua aktivitas organisasi pada saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi.

Penggunaan teknologi informasi pada BAZNAS Kota Medan adalah kemudahan membayar zakat menggunakan teknologi EDC. Teknologi ini adalah Electronic Data Capture (EDC) adalah sebuah alat penerima pembayaran yang dapat menghubungkan antar rekening bank. Teknologi ini memudahkan para muzaki dalam membayarkan donasi zakat dan infaknya.

Adapun hasil analisis Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Deskriptif Statistik Teknologi Informasi (X2)

No	Indikator	Tanggapan					Skor	Ket	
			1	2	3	4			5
1	BAZNAS menggunakan teknologi dalam membantu muzaki berzakat	F	1	3	20	47	14	325	Baik
		Skor	1	6	60	188	70		
2	Teknologi yang digunakan BAZNAS sangat bermanfaat bagi Muzakki	F	2	5	18	27	33	339	Baik
		Skor	2	10	54	108	165		
3	BAZNAS memiliki perangkat (hardware) yang berkualitas	F	0	4	21	35	25	336	Baik
		Skor	0	8	63	140	125		
4	BAZNAS Kota Medan memiliki software yang berkualitas	F	0	0	22	40	23	341	Baik
		Skor	0	0	66	160	115		
5	jaringan informasi BAZNAS sangat mudah di akses	F	0	1	14	37	33	357	Sangat Baik
		Skor	0	2	42	148	165		
Rata-rata Skor							339,60	Baik	

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa teknologi informasi mendapatkan skor 339,60 dan Predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh BAZNAS Kota Medan saat ini sudah mampu memudahkan para muzaki.

Adapun indikator yang paling tinggi berada pada Indikator Jaringan dengan pernyataan “jaringan informasi BAZNAS sangat mudah di akses”. Pada indikator ini mendapatkan skor 357 dengan predikat Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa kekuatan teknologi informasi pada BAZNAS Kota Medan terletak pada jaringannya yang kuat dan mudah untuk diakses.

Indikator yang paling rendah penggunaan Hardware dengan pernyataan, “BAZNAS menggunakan teknologi dalam membantu

muzaki berzakat”. Hal ini dibuktikan dengan skor 325 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa kelemahan dari penggunaan teknologi informasi ini berada pada Hardwarenya yang masih tertinggal dengan kemajuan teknologi yang ada.

c. Deskriptif Variabel Transparansi (X3)

Transparansi adalah adalah prinsip yang menjamin hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan sebuah organisasi dan hasil-hasil yang dicapai oleh organisasi.

Transparansi di BAZNAS Kota Medan diwujudkan melalui tersedianya media informasi seperti website, sosial media, majalah, dan profil lembaga yang dapat menjadi sumber bagi para muzakki.

Adapun hasil analisis Transparansi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Transparansi (X3)

No	Indikator	Tanggapan					Skor	Ket	
			1	2	3	4			5
1	Informasi yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan melalui Sosial Media, Berita, dan Laporan yang diterima Muzaki mudah dipahami	F	0	0	16	36	33	357	Sangat Baik
		Skor	0	0	48	144	165		
2	BAZNAS Kota Medan mempublikasikan kegiatannya kepada Masyarakat	F	0	4	31	28	22	323	Baik
		Skor	0	8	93	112	110		
3	BAZNAS Kota Medan memberikan laporan keuangan dan kegiatannya kepada Masyarakat dan Muzaki secara rutin	F	1	4	20	41	19	328	Baik
		Skor	1	8	60	164	95		
4	Baznas Kota Medan memberikan Laporan Tahunan di Media Massa atau Websitenya	F	0	2	19	44	20	337	Baik
		Skor	0	4	57	176	100		

5	BAZNAS Kota Medan memiliki Sosial Media, Website, dan Company Profile yang memudahkan Muzaki mengakses informasi BAZNAS	F	1	1	23	35	25	337	Baik
		Skor	1	2	69	140	125		
Rata-rata Skor								336,40	Baik

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Transparansi di BAZNAS Kota Medan berada pada angka 336,40 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa BAZNAS Kota Medan sudah memberikan transparansi kelembagaan yang cukup memuaskan. Adanya website dan media sosial yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Medan menjadi dasar bahwa lembaga tersebut telah menerapkan transparansi yang baik.

Adapun indikator yang paling tinggi adalah Adanya informasi yang mudah dipahami 357 dengan predikat Baik melalui pernyataan, “Informasi yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan melalui Sosial Media, Berita, dan Laporan yang diterima Muzaki mudah dipahami”. Hal ini membuktikan bahwa informasi yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan pada media-mediana mudah dipahami oleh para muzaki.

Adapun indikator yang paling rendah adalah adanya laporan berkala. Indikator ini mendapatkan skor 323 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa kelemahan pada transparansi yang ada pada BAZNAS Kota Medan berada pada pelaporannya.

d. Dekriptif Variabel Akuntabilitas (Y)

Akuntabilitas (*Accountability*) adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang badan hukum, pimpinan atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Adapun hasil dari analisis akuntabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Deskriptif Statistik Akuntabilitas Keuangan (Y)

No	Indikator	Tanggapan					Skor	Ket	
			1	2	3	4			5
1	BAZNAS Kota Medan mampu menyajikan informasi penyelenggaraan operasional secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat	F	0	3	28	35	19	325	Baik
		Skor	0	6	84	140	95		
2	BAZNAS Kota Medan Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik.	F	1	1	15	43	25	345	Baik
		Skor	1	2	45	172	125		
3	BAZNAS Kota Medan mampu menjelaskan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses operasional.	F	1	2	23	38	21	331	Baik
		Skor	1	4	69	152	105		
4	Masyarakat dan Muzaki dapat memberikan penilaian terhadap kinerja BAZNAS Kota Medan	F	0	3	29	32	21	326	Baik
		Skor	0	6	87	128	105		
5	BAZNAS Kota Medan bertanggung jawab dan menindaklanjuti penilaian masyarakat terhadap kinerjanya	F	1	2	16	43	23	340	Baik
		Skor	1	4	48	172	115		
Rata-rata Skor							333,40	Baik	

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Akuntabilitas Keuangan BAZNAS Kota Medan mendapatkan skor 333,40 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan sudah diapresiasi oleh para muzaki.

Adapun indikator yang paling rendah adalah BAZNAS Kota Medan mampu menyajikan informasi penyelenggaraan operasional secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat dengan skor 325 dan Predikat Baik. Sedangkan indikator yang paling tinggi adalah BAZNAS

Kota Medan Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik. Indikator ini mendapatkan skor 345 dengan Predikat Baik.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas adalah uji hasil data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat valid dan reliabel. Jika pada hasil pengujian di dapatkan terdapat item instrumen yang tidak valid maka dianjurkan item tersebut diganti atau dibuang. Hal ini disebabkan karena item pertanyaan memiliki tingkat bias yang tinggi. Sehingga responden menjawab secara menduga-duga.

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas jika nilai positif dan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item dapat dinyatakan valid demikian sebaliknya, pengujian validitas konstruk dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah menggunakan korelasi.

Tabel 4. 5
Hasil Validitas

Variabel	r tabel	r hitung
Digitalisasi Zakat (X1)	0,2108	0.492
	0,2108	0.558
	0,2108	0.608
	0,2108	0.536
	0,2108	0.516
Teknologi Informasi (X2)	0,2108	0.430
	0,2108	0.464
	0,2108	0.646
	0,2108	0.578
Transparansi (X3)	0,2108	0.586
	0,2108	0.569
	0,2108	0.395
	0,2108	0.563
	0,2108	0.705
	0,2108	0.571

Akuntabilitas (Y)	0,2108	0.557
	0,2108	0.676
	0,2108	0.709
	0,2108	0.757
	0,2108	0.330

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas pada seluruh item variabel penelitian adalah r hitung $>$ r tabel (0.2108) dengan taraf signifikan 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dapat dilihat dari output SPSS pada kolom Cronbach Alpha Tabel Realibility Analisis. Nilai variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai $>$ 0,60. Adapun hasil dari Uji Realibilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Kriteria	Keterangan
Digitalisasi Zakat (X1)	0,760	0,600	Reliabel
Teknologi Informasi (X2)	0,698	0,600	Reliabel
Transparansi (X3)	0,779	0,600	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,812	0,600	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh nilai pada variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil seluruh variabel memiliki reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik.

Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka harus diperhatikan asumsi-asumsi berikut:

- a) Terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.
- b) Besarnya varians error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh nilai variabel bebas (bersifat homoscedasticity).
- c) Independensi dari error (non autocorrelation).
- d) Normalitas dari distribusi error.
- e) Multikolinearitas yang sangat rendah.

Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dimana uji sampel Kolmogrov ini bertujuan untuk menguji apakah data keseluruhan variabel normal atau tidak. Jika nilai signifikan > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data dari keseluruhan variabel adalah normal. Adapun hasil dari uji Normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

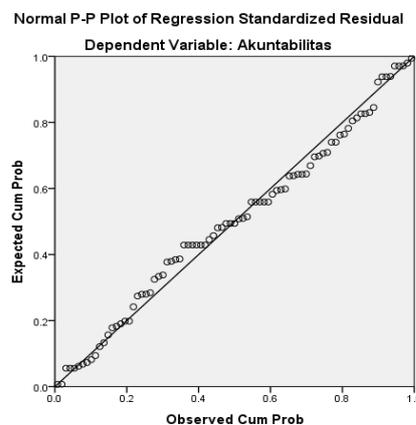
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85031635
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.059
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan menunjukkan angka 0.200. sesuai dengan pedoman normalitas bahwa nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini memiliki distribusi data yang normal.

Selain dari data tabel Kolmogorof Smirnov, untuk menentukan uji normalitas juga bisa dilihat dari data Histogram berikut ini:



Gambar 4.8
Grafik Normal P-Plot

Dari diagram P-P Plot menunjukkan bahwa titik pada diagram fokus pada 1 garis diagonal. Hal ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen model regresi. Menurut Gujarati untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Adapun hasil dari uji Multikolinieritas dapat dilihat pada hasil berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Digitalisasi_Zakat	.595	1.681
Teknologi_Informasi	.475	2.105
Transparansi	.436	2.291

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada ketiga variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF memiliki nilai < 10 . Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikoliniritas pada persamaan regresi yang dihasilkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu observasi dengan obeservasi yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji rank spearman, dimana untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut > 0.05 , maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Adapun hasil dari uji heterokseditas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heterokseditas

			Correlations			
			Digitalisasi _Zakat	Teknologi _Informasi	Transpara nsi	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Digitalisasi_ Zakat	Correlation	1.000	.487**	.582**	.064
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.561
		N	85	85	85	85
Teknologi_ nformasi	Teknologi_ nformasi	Correlation	.487**	1.000	.647**	.120
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.272
		N	85	85	85	85
Transparans i	Transparans i	Correlation	.582**	.647**	1.000	.020
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.853
		N	85	85	85	85

Unstandardi zed	Correlation Coefficient	.064	.120	.020	1.000
Residual	Sig. (2-tailed)	.561	.272	.853	.
	N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari data di atas dapat dilihat pada kolom residual memiliki nilai Signifikan pada seluruh variabel di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai variabel memiliki tidak gejala heteroskedastis. Sehingga layak digunakan dalam pengujian analisis regresi berganda

4. Analisis Persamaan Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan maupun secara parsial. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis model regresi berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Keuangan

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi variabel Digitalisasi Zakat

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi variabel Teknologi Informasi

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi variabel Transparansi

e = Variabel pengganggu

Adapun hasil dari uji regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.263	1.606		.786	.434
	Digitalisasi_Zakat	.359	.088	.350	4.083	.000
	Teknologi_Informasi	.056	.106	.051	.533	.595
	Transparansi	.523	.104	.501	5.007	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas
Sumber: Output SPSS, 2022

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa Persamaan Regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

$$Y = 1,263 + 0,359X_1 + 0,056X_2 + 0,523X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui sebagai berikut:

- Nilai koefisien Konstant adalah 1,263 dan bernilai positif. Nilai ini bermakna bahwa jika variabel Digitalisasi Zakat, Teknologi Informasi, dan Transparansi memiliki nilai 0, maka nilai Akuntabilitas Keuangan (Y) adalah 6,095 satuan.
- Nilai Koefisien Digitalisasi Zakat (X1) adalah 0,395 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Digitalisasi Zakat sebesar 1% maka akan mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan menjadi 0,395%.
- Nilai koefisien Teknologi Informasi (X2) adalah 0,056 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Teknologi Informasi sebesar 1%, maka akan mempengaruhi peningkatan Akuntabilitas Keuangan sebesar 0,056%.
- Nilai koefisien Transparansi (X3) adalah 0,523 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Transparansi 1% maka akan mempengaruhi peningkatan Akuntabilitas Keuangan sebesar 0,523%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau pada level 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik T :

- a. Jika nilai probability (p-value) $> \alpha$ (5%), atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probability (p-value) $< \alpha$ (5%), atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.263	1.606		.786	.434
	Digitalisasi_Zakat	.359	.088	.350	4.083	.000
	Teknologi_Informasi	.056	.106	.051	.533	.595
	Transparansi	.523	.104	.501	5.007	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel memiliki nilai yang berbeda. Adapun hasil menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Nilai uji parsial variabel Digitalisasi Zakat (X1) pada nilai signifikan adalah 0,000 ($p < 0.05$). Nilai ini menyatakan H_a

diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan BAZNAS Kota Medan.

- 2) Nilai uji parsial variabel Teknologi Informasi pada signifikansi menunjukkan angka 0,595 ($p > 0.05$). Hasil menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan.
- 3) Nilai uji parsial Transparansi pada signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hasil menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan.

b. Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati, dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% (0.05) dengan kriteria sebagai berikut:

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	524.600	3	174.867	49.252	.000 ^b
	Residual	287.588	81	3.550		
	Total	812.188	84			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Digitalisasi_Zakat, Teknologi_Informasi

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai uji simultan adalah 0.000 yang bermakna memiliki nilai $p < 0.05$. Maka berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Digitalisasi Zakat, Teknologi Informasi, dan Transparansi berpengaruh secara simultan terhadap Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu proporsi dari variasi perubahan total variabel dependen (Y) yang mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen (X). Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya presentase dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian apakah telah mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data dengan cara menghitung besarnya pengaruh langsung dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah suatu ukuran kesesuaian model (model fit). Apabila nilai R^2 tinggi (mendekati 1) berarti semakin kuat korelasi antar variabel independen dan variabel dependen, sedangkan jika nilai R^2 kecil (mendekati 0) berarti semakin lemah korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adapun hasil dari Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.633	1.88427

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Digitalisasi_Zakat, Teknologi_Informasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari hasil output pada Koefisien Determinasi pada kolom R Square mendapatkan nilai 0.646. Nilai koefisien determinasi diubah dalam persentase menjadi 64,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 35,4% dari Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan dipengaruhi oleh Digitalisasi Zakat, Teknologi Informasi, dan Transparansi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Digitalisasi Zakat terhadap Akuntabilitas di BAZNAS Kota Medan Sumatera Utara

Digitalisasi didefinisikan sebagai eksploitasi peluang digital. Transformasi digital kemudian didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk merestrukturisasi ekonomi, lembaga dan masyarakat pada tingkat sistem. Digitalisasi Zakat bermakna sebagai aktifitas pemanfaatan sistem digital dalam operasional zakat. Operasional zakat yang dimaksudkan mulai dari pembayaran oleh sampai dengan pelaporan yang dapat dibantu oleh sistem digital.

Digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Medan diwujudkan melalui kerjasama donasi zakat dan infak melalui Gopay. Dengan adanya kerjasama tersebut memudahkan para muzaki untuk membayar dana zakatnya dengan menghemat waktu dan tempat.

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa skor pada variabel digitalisasi zakat adalah 325,60 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa pada BAZNAS Kota Medan memiliki kondisi digitalisasi zakat yang sudah cukup baik sehingga memudahkan responden melaksanakan pembayaran zakat di lembaga tersebut. Adapun indikator yang paling tinggi adalah *Creativity* dengan pernyataan “Aplikasi Digital Zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan merupakan solusi bagi Muzaki”. Adapun indikator tersebut mendapatkan skor 351 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi digitalisasi zakat pada BAZNAS Kota Medan melalui kerjasama dengan

Gojek merupakan strategi yang kreatif bagi para muzakki. Indikator yang paling rendah adalah *Ability to Work Collaboratively* yang diwakili oleh pernyataan “sarana digitalisasi zakat oleh BAZNAS Kota Medan memiliki kemampuan untuk bekerja sama antara muzaki dan amil”. Pada indikator ini mendapatkan skor 289 dengan Predikat Cukup. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Medan masih belum memenuhi kemampuan dalam mendekatkan antara muzaki dan amil.

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien Digitalisasi Zakat (X1) adalah 0,395 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Digitalisasi Zakat sebesar 1% maka akan mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan menjadi 0,395%. Hal ini juga membuktikan bahwa pengaruh digitalisasi zakat terhadap akuntabilitas adalah pengaruh yang positif.

Hasil uji hipotesis parsial pada variabel Digitalisasi Zakat (X1) menunjukkan nilai signifikan adalah 0,000 ($p < 0.05$). Nilai ini menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan BAZNAS Kota Medan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa digitalisasi zakat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan di BAZNAS Kota Medan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa Digitalisasi positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah Desa dalam pengelolaan dana Desa di Kecamatan Padangguni.¹

¹ Kurniawan, “Pengaruh Digitalisasi, Transparansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Di Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe,” *Jurnal Akuntansi Manajemen* (2019).

2. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas di BAZNAS Kota Medan Sumatera Utara

Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semulanya teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan demikian, semakin berkembangnya teknologi informasi hampir semua aktivitas organisasi pada saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi.

Penggunaan teknologi informasi pada BAZNAS Kota Medan adalah kemudahan membayar zakat menggunakan teknologi EDC. Teknologi ini adalah Electronic Data Capture (EDC) adalah sebuah alat penerima pembayaran yang dapat menghubungkan antar rekening bank. Teknologi ini memudahkan para muzaki dalam membayarkan donasi zakat dan infaknya.

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa teknologi informasi mendapatkan skor 339,60 dan Predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh BAZNAS Kota Medan saat ini sudah mampu memudahkan para muzaki. Adapun indikator yang paling tinggi berada pada Indikator Jaringan dengan pernyataan “jaringan informasi BAZNAS sangat mudah di akses”. Pada indikator ini mendapatkan skor 357 dengan predikat Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa kekuatan teknologi informasi pada BAZNAS Kota Medan terletak pada jaringannya yang kuat dan mudah untuk diakses. Indikator yang paling rendah penggunaan Hardware dengan pernyataan, “BAZNAS menggunakan teknologi dalam membantu muzaki berzakat”. Hal ini dibuktikan dengan skor 325 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa kelemahan dari penggunaan teknologi informasi ini berada pada Hardwarenya yang masih tertinggal dengan kemajuan teknologi yang ada.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien Teknologi Informasi (X2) adalah 0,056 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Teknologi Informasi sebesar 1%, maka akan mempengaruhi peningkatan Akuntabilitas Keuangan sebesar 0,056%. Hal ini juga membuktikan bahwa pengaruh Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas adalah pengaruh yang positif.

Hasil uji hipotesis parsial variabel Teknologi Informasi pada signifikansi menunjukkan angka 0,595 ($p > 0.05$). Hasil menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan.

Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa variabel teknologi informasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan di BAZNAS Kota Medan. Kondisi menyatakan bahwa apabila terdapat perubahan pada teknologi informasi, maka tidak akan memberikan dampak terhadap akuntabilitas keuangan di BAZNAS Kota Medan. Hasil yang didapatkan ini bertentangan dengan hasil penelitian Sidiq (2019) menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Sukoharjo.²

3. Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas di BAZNAS Kota Medan Sumatera Utara

Transparansi adalah prinsip yang menjamin hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan sebuah organisasi dan hasil-hasil yang dicapai oleh organisasi. Transparansi di BAZNAS Kota Medan diwujudkan melalui tersedianya media informasi seperti website,

² Sidiq, "Pengaruh Sistem Digital, Transparansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bendosari, Kecamatan Polokarto, Dan Kecamatan Mojolaban Di Kabupaten Sukoharjo)," *Jurnal Manajemen Publik* 3, no. 5 (2019).

sosial media, majalah, dan profil lembaga yang dapat menjadi sumber bagi para muzakki.

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa Transparansi di BAZNAS Kota Medan berada pada angka 336,40 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa BAZNAS Kota Medan sudah memberikan transparansi kelembagaan yang cukup memuaskan. Adanya website dan media sosial yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Medan menjadi dasar bahwa lembaga tersebut telah menerapkan transparansi yang baik. Adapun indikator yang paling tinggi adalah Adanya informasi yang mudah dipahami 357 dengan predikat Baik melalui pernyataan, "Informasi yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan melalui Sosial Media, Berita, dan Laporan yang diterima Muzaki mudah dipahami". Hal ini membuktikan bahwa informasi yang diberikan oleh BAZNAS Kota Medan pada media-mediana mudah dipahami oleh para muzaki. Adapun indikator yang paling rendah adalah adanya laporan berkala. Indikator ini mendapatkan skor 323 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa kelemahan pada transparansi yang ada pada BAZNAS Kota Medan berada pada pelaporannya.

Hasil analisis regresi pada nilai koefisien Transparansi (X3) adalah 0,523 bermakna bahwa jika terdapat peningkatan pada Transparansi 1% maka akan mempengaruhi peningkatan Akuntabilitas Keuangan sebesar 0,523%. Hal ini juga membuktikan bahwa pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas adalah pengaruh yang positif.

Hasil dari uji hipotesis parsial pada variabel Transparansi menunjukkan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hasil menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan di BAZNAS Kota Medan. Sehingga perlu bagi BAZNAS Kota Medan

untuk dapat meningkatkan transparansinya demi mencapai akuntabilitas keuangan kelembagaan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Ahlun Nasur (2021) yang menyatakan bahwa Hasil menyatakan bahwa transparansi berimplikasi secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas.³

4. Pengaruh Digitalisasi Zakat, Teknologi Informasi, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas di BAZNAS Kota Medan Sumatera Utara

Akuntabilitas (*Accountability*) adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab, dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang badan hukum, pimpinan atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa Akuntabilitas Keuangan BAZNAS Kota Medan mendapatkan skor 333,40 dengan predikat Baik. Hal ini membuktikan bahwa Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan sudah diapresiasi oleh para muzaki. Adapun indikator yang paling rendah adalah BAZNAS Kota Medan mampu menyajikan informasi penyelenggaraan operasional secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat dengan skor 325 dan Predikat Baik. Sedangkan indikator yang paling tinggi adalah BAZNAS Kota Medan Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik. Indikator ini mendapatkan skor 345 dengan Predikat Baik.

Dari hasil uji hipotesis simultan dapat diketahui bahwa nilai uji simultan adalah 0.000 yang bermakna memiliki nilai $p < 0.05$. Maka berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Digitalisasi Zakat, Teknologi Informasi, dan Transparansi berpengaruh secara simultan terhadap Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan.

³ Ahlun Nasur, "Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa)," *Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar* (2021).

Dari hasil output pada Koefisien Determinasi pada kolom R Square mendapatkan nilai 0.646. nilai koefisien determinasi diubah dalam persentase menjadi 64,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 35,4% dari Akuntabilitas Keuangan di BAZNAS Kota Medan dipengaruhi oleh Digitalisasi Zakat, Teknologi Informasi, dan Transparansi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Kurniawan (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Digitalisasi, transparansi, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah Desa dalam pengelolaan dana Desa di Kecamatan Padangguni.⁴



⁴ Kurniawan, "Pengaruh Digitalisasi, Transparansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Di Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe," *Jurnal Akuntansi Manajemen* (2019)